

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses pembangunan berkelanjutan yang terus diupayakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta menunjang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Slamet, 1993). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk, menyumbang devisa negara serta menyediakan lapangan kerja dan bahan baku bagi industri. Akan tetapi meskipun sektor pertanian masih memegang peranan yang penting dalam pembangunan nasional, petani yang ada di Indonesia masih identik dengan kemiskinan. Hal inilah yang menjadi alasan utama belum optimalnya kegiatan pertanian.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari adanya keseriusan pemerintah saat ini dengan terus menggiatkan semua sub sektor pertanian di semua lini, dalam hal pencapaian kesejahteraan petani, pembangunan sektor pertanian masih difokuskan pada upaya peningkatan produksi. Khususnya di sektor pangan, padi merupakan komoditas utama yang terus ditingkatkan produksinya terutama untuk mempertahankan swasembada beras yang dicapai tahun 2008 lalu. Tabel 1 berikut menyajikan

data produksi, luas panen dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia dari tahun 2004-2008.

Tabel 1. Produksi, luas panen dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia tahun 2004-2008

No	Propinsi	2004	2005	2006	2007	2008
1.	<b>Jawa Barat</b>					
	Produksi (ton)	9.602.302	9.787.217	9.418.572	9.914.019	10.077.625
	Luas panen (ha)	1.880.142	1.894.796	1.796.260	1.829.085	1.855.584
	Produktivitas (ton/ha)	5,10	5,16	5,23	5,42	5,43
2.	<b>Jawa Timur</b>					
	Produksi (ton)	9.002.025	9.007.265	9.346.947	9.402.029	10.357.203
	Luas panen (ha)	1.697.024	1.693.651	1.750.903	1.736.048	1.796.185
	Produktivitas (ton/ha)	5,30	5,31	5,34	5,41	5,76
3.	<b>Jawa Tengah</b>					
	Produksi (ton)	8.512.555	8.424.096	8.729.291	8.616.855	9.066.180
	Luas panen (ha)	1.635.922	1.611.107	1.672.315	1.614.098	1.659.965
	Produktivitas (ton/ha)	5,20	5,23	5,22	5,34	5,46
4.	<b>Sumatera Utara</b>					
	Produksi (ton)	3.418.712	3.477.394	3.007.636	3.265.834	3.274.061
	Luas panen (ha)	826.091	822.073	705.023	750.232	748.448
	Produktivitas (ton/ha)	4,13	4,19	4,26	4,35	4,37
5.	<b>Sulawesi Selatan</b>					
	Produksi (ton)	3.552.835	3.390.397	3.365.509	3.635.139	3.874.266
	Luas panen (ha)	772.773	730.611	719.846	770.733	802.128
	Produktivitas (ton/ha)	4,59	4,64	4,67	4,71	4,83
6.	<b>Sumatera Selatan</b>					
	Produksi (ton)	2.260.794	2.320.110	2.456.251	2.753.044	2.883.991
	Luas panen (ha)	625.013	626.849	646.927	691.467	684.455
	Produktivitas (ton/ha)	3,61	3,70	3,79	3,98	4,21

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Propinsi	2004	2005	2006	2007	2008
7.	<b>Lampung</b>					

	Produksi (ton)	2.091.996	2.124.144	2.129.914	2.308.404	2.341.075
	Luas panen (ha)	495.519	496.538	494.102	524.955	506.547
	Produktivitas (ton/ha)	4,22	4,27	4,31	4,39	4,62
8.	<b>Sumatera Barat</b>					
	Produksi (ton)	1.875.188	1.907.390	1.889.489	1.938.120	2.017.582
	Luas panen (ha)	422.582	426.950	417.846	423.655	435.778
	Produktivitas (ton/ha)	4,43	4,46	4,52	4,57	4,63
9.	<b>Banten</b>					
	Produksi (ton)	1.812.495	1.861.776	1.751.468	1.816.140	1.860.290
	Luas panen (ha)	364.721	374.755	348.414	356.803	370.652
	Produktivitas (ton/ha)	4,97	4,96	5,02	5,09	5,01
10.	<b>Kalimantan Selatan</b>					
	Produksi (ton)	1.519.432	1.598.835	1.636.840	1.953.868	1.976.966
	Luas panen (ha)	443.508	459.541	462.672	505.846	506.580
	Produktivitas (ton/ha)	3,42	3,47	3,53	3,86	3,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa sentra produksi padi terbesar di Indonesia pada tahun 2008 terdapat di Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 10.357.203 ton. Propinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil padi ke tujuh di Indonesia sebesar 2.341.075 ton. Hal ini disebabkan Propinsi Lampung pada tahun 2008 mengalami penurunan luas lahan dari tahun 2007 sehingga menyebabkan jumlah produksi dan produktivitas padi di Lampung meningkat dari tahun ke tahun, selain itu terdapat faktor lain penyebab meningkatnya produksi dan produktivitas padi antara lain cara pemupukan yang sudah lebih baik dan kondisi tanaman yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Tanaman padi yang dibudidayakan di Lampung pada umumnya ditanam di lahan sawah. Pada Tabel 3 berikut tampak bahwa luas panen dan produksi

padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2006 – 2008 mengalami peningkatan.

Tabel 2. Luas panen, produksi, produktivitas padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung, tahun 2006-2008

Kabupaten /Kota	2006			2007			2008		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	27.034	114.791	4,24	34.238	148.087	4,32	34.256	148.070	4,32
Tanggamus	50.359	229.679	4,56	47.833	220.649	4,61	51.090	251.970	4,93
<b>Lampung Selatan</b>	<b>83.866</b>	<b>373.210</b>	<b>4,45</b>	<b>89.507</b>	<b>405.034</b>	<b>4,52</b>	<b>58.502</b>	<b>280.514</b>	<b>4,79</b>
Lampung Timur	80.714	357.525	4,42	77.203	352.057	4,56	77.470	382.387	4,93
Lampung Tengah	113.721	493.123	4,33	120.685	539.270	4,46	107.377	514.792	4,79
Lampung Utara	30.779	110.865	3,60	34.461	129.937	3,77	30.707	121.353	3,95
Way Kanan	34.140	133.792	3,91	34.390	137.793	4,00	38.118	152.198	3,99
Tulang Bawang	67.937	291.920	4,29	81.341	350.906	4,31	81.765	354.546	4,34
Pesawaran	-	-	-	-	-	-	21.702	106.850	4,92
Bandar Lampung	1.764	7.823	4,43	1.493	6.908	4,62	1.763	8.727	4,95
Metro	3.788	17.183	4,53	3.804	17.763	4,66	3.797	19.668	5,17
<b>Propinsi Lampung</b>	<b>494.102</b>	<b>2.129.914</b>	<b>4,29</b>	<b>524.955</b>	<b>2.308.404</b>	<b>4,39</b>	<b>506.547</b>	<b>2.341.075</b>	<b>4,62</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, tahun 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas panen dan produksi padi besar keempat di Propinsi Lampung. Potensi inilah yang menjadikan Lampung Selatan dijuluki lumbung padi di Propinsi Lampung. Perbandingan luas panen dan produksi padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2008

No	Nama Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Natar	5.561	28.951,9	5,21
2.	Jati Agung	4.620	21.829,8	4,73
3.	Tanjung Bintang	3.009	14.176,9	4,71

4.	Tanjung Sari	1.612	7.224,7	4,48
5.	Katibung	2.095	9.218,3	4,40
6.	Merbau Mataram	1.777	8.323,8	4,68
7.	Way Sulan	3.206	15.857,8	4,95
8.	Sidomulyo	3.370	16.249,4	4,82
9.	Candipuro	7.885	39.533,7	5,01
10.	Way Panji	2.515	12.747,1	5,08
11.	Kalianda	6.069	29.139,7	4,80
12.	Rajabasa	2.092	10.643,0	5,09
13.	Palas	7.763	39.535,6	5,09
14.	Sragi	2.843	14.623,9	5,14
15.	Penengahan	2.912	15.283,3	5,25
16.	Ketapang	2.891	15.004,7	5,07
17.	Bakauheni	622	3.055,6	4,91
	Jumlah	60.842	301.399,2	4,79

Sumber : Lampung Selatan dalam Angka, tahun 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Natar memiliki lahan terluas ke-5, produksi padi besar ke-4, tingkat produktivitas ke-2 dari 17 kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Peningkatan produksi padi dapat didukung dengan adanya penyediaan sarana produksi, seperti pupuk, irigasi, peralatan dan iklim. Pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya padi. Namun, persediaan pupuk yang terbatas dan tingginya harga pupuk mampu menghambat pertumbuhan tanaman padi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas padi sawah di Propinsi Lampung.

Rendahnya pendapatan petani menyebabkan kemampuan daya beli pupuk petani menjadi menurun. Permasalahan pupuk merupakan salah satu faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan harga pupuk yang semakin mahal, mutu yang kurang baik dan persediaan yang terbatas, sehingga banyak petani yang sulit mendapatkan pupuk.

Salah satu program Pemerintah dalam upaya meningkatkan hasil pertanian padi adalah Bantuan Langsung Pupuk (BLP). Bantuan Langsung Pupuk

(BLP) adalah penyaluran pupuk majemuk NPK dan pupuk organik dalam jumlah tertentu oleh pemerintah melalui PT Pertani dan PT Sang Hyang Seri secara gratis kepada petani (kelompok tani) terutama yang menerima Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dan Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SL-PTT). Bantuan Langsung Pupuk wajib disalurkan kepada petani yang telah diseleksi dan ditetapkan oleh Dinas Pertanian Propinsi sesuai alokasi yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

Penyaluran BLP diutamakan bagi kelompok tani penerima BLP padi sesuai Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) penerima BLP di masing-masing daerah. CPCL dilakukan untuk mengetahui jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani, luas areal yang akan diusahakan dan jumlah kebutuhan pupuk, jumlah yang akan mendapat alokasi BLP serta jadwal kebutuhannya/ jadwal tanamnya. Daftar lokasi dan kelompok tani penerima BLP Propinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah kelompok tani penerima bantuan langsung pupuk di Propinsi Lampung tahun 2009

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Desa	Jml Poktan	Luas (ha)	NPK (kg)	POG (kg)	POC (ltr)
1.	Lampung Tengah	64	106	2.610	261.000	783.000	5.220
2.	Lampung Barat	46	73	1.800	180.000	540.000	3.600
3.	Lampung Timur	51	200	2.700	270.000	810.000	5.400
4.	Pesawaran	49	75	1.550	155.000	465.000	3.100
5.	Way Kanan	23	62	1.650	165.000	495.000	3.300
6.	Tulang Bawang	19	109	2.610	261.000	783.000	5.220
7.	Lampung Utara	83	200	1.550	155.000	465.000	3.100
<b>8.</b>	<b>Lampung</b>	<b>67</b>	<b>163</b>	<b>3.250</b>	<b>325.000</b>	<b>975.000</b>	<b>6.500</b>

<b>Selatan</b>							
9.	Tanggamus	88	123	2.700	270.000	810.000	5.400
10.	TuBa Barat	22	31	655	65.500	196.500	1.310

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, tahun 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan mendapat bantuan terbanyak diantara kabupaten lainnya, selain itu Lampung Selatan sebagai lumbung padi terbesar kedua di Propinsi Lampung memiliki 67 desa dan 163 jumlah kelompok tani yang menerima BLP. Data mengenai jumlah desa dan jumlah kelompok tani penerima BLP di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah desa dan jumlah kelompok tani penerima BLP per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah		Luas Tanam (Ha)
		Desa	Jumlah Poktan	
1.	Candipuro	10	15	336
<b>2.</b>	<b>Natar</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	<b>516</b>
3.	Sidomulyo	4	22	446
4.	Jati Agung	8	12	211
5.	Sragi	9	19	500
6.	Tanjung Bintang	6	16	272
7.	Way Panji	3	12	220

Tabel 5 (Lanjutan)

No	Kecamatan	Jumlah		Luas Tanam (Ha)
		Desa	Jumlah Poktan	
8.	Kalianda	7	15	270
9.	Katibung	3	10	250
10.	Merbau Mataram	4	8	129
Jumlah		67	163	3.250

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani penerima BLP di Kecamatan Natar memiliki jumlah yang paling banyak dan memiliki jumlah desa terbanyak, sehingga memungkinkan petani mendapatkan sarana produksi

pertanian lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang memiliki jumlah desa yang sedikit. Data mengenai jumlah penerima bantuan BLP per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penerima BLP per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2009

No	Kecamatan	POG (Kg)	POC (liter)	NPK (Kg)
1.	Candipuro	100.800	672	33.600
<b>2.</b>	<b>Natar</b>	<b>154.800</b>	<b>1.032</b>	<b>51.600</b>
3.	Sidomulyo	133.800	892	44.600
4.	Jati Agung	63.300	442	21.100
5.	Sragi	150.000	1000	50.000
6.	Tanjung Bintang	81.000	544	27.200
7.	Way Panji	66.000	440	22.000
8.	Kalianda	81.000	540	27.000
9.	Katibung	75.000	500	25.000
10.	Merbau Mataram	68.700	458	22.900
	Jumlah	975.000	6.500	325.000

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa Kecamatan Natar mendapatkan bantuan terbesar dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yaitu 154.800 kg pupuk organik granul, 1.032 liter pupuk organik cair dan 51.600 kg pupuk NPK. Data jumlah kelompok tani dan anggotanya berdasarkan desa yang menerima Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah kelompok tani penerima BLP per desa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tahun 2009

No	Nama Desa	Kelompok Tani	Anggota	Luas (ha)	NPK (kg)	POG (kg)	POC (ltr)
1.	Relung Helok	Semoga Jaya	30	24	2400	7200	48
		Karya Tani	30	24	2400	7200	48
		Pelita Jaya	30	24	2400	7200	48
2.	Mandah	Sumber Waras II	25	24	2400	7200	48



3.	Sidosari	Subur Tani	25	24	2400	7200	48
		Sumber Rezeki	30	24	2400	7200	48
4.	Tanjung Sari	Sejahtera II	25	24	2400	7200	48
5.	Muara Putih	Dwi Guna	25	24	2400	7200	48
6.	Brantiraya	Sukses Mandiri	25	24	2400	7200	48
		Tani Segar	25	24	2400	7200	48
7.	Negara Ratu	<b>Rejo I</b>	<b>32</b>	<b>24</b>	<b>2400</b>	<b>7200</b>	<b>48</b>
		<b>Rejo III</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>2400</b>	<b>7200</b>	<b>48</b>
		<b>Anugrah</b>	<b>29</b>	<b>24</b>	<b>2400</b>	<b>7200</b>	<b>48</b>
8.	Krawangsari	Langgeng	30	24	2400	7200	48
		Makmur	30	24	2400	7200	48
9.	Candimas	Jaya Karya	30	24	2400	7200	48
		RAS	32	24	2400	7200	48
10.	Haduyang	Mandiri	30	24	2400	7200	48
		Tunas Harapan	20	9	900	2700	18
11.	Merak Batin	Tri Makmur	39	24	2400	7200	48
		Sinar Maju	26	24	2400	7200	48
12.	Bandarejo	Ojo Dumeh	20	9	900	2700	18
		Makmur	20	9	900	2700	18
13.	Muara Putih	Eka Jaya	25	9	900	2700	18
Jumlah		676	516	51.600	154.800	1.032	<b>1.032</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2009

Tabel 7 menunjukkan bahwa Desa Relung Helok memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 3 kelompok dengan jumlah anggota 90 orang, sedangkan di Desa Negara Ratu jumlah kelompok tani sebanyak 3 kelompok tani dengan jumlah anggota 101 orang, oleh karena itu peneliti lebih memilih Desa Negara Ratu karena jumlah anggota kelompok tani di Desa Negara Ratu lebih banyak dibandingkan Desa Relung Helok. Banyaknya jumlah kelompok tani memungkinkan Desa Negara Ratu mendapatkan BLP terbanyak dibandingkan desa-desa yang lainnya.

Untuk menunjang pembangunan pertanian, petani harus berpartisipasi aktif untuk mendukungnya. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu sebagai anggota masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan yang berlangsung dalam masyarakat tersebut. Partisipasi diartikan tidak hanya

menyumbang tenaga, tetapi partisipasi harus diartikan lebih luas, yaitu harus menyangkut taraf perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan (Mubyarto, 1989).

Partisipasi petani padi dalam program Bantuan Langsung Pupuk merupakan keikutsertaan atau keterlibatan petani padi terhadap program Bantuan Langsung Pupuk. Dengan adanya partisipasi petani terhadap bantuan pupuk yang diberikan, diharapkan produktivitas padi di Desa Negara Ratu meningkat dari produktivitas sebelumnya. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan penyimpangan dalam penyaluran bantuan pupuk ke kelompok tani. Selain itu keterlambatan bantuan pun menjadi masalah yang dihadapi petani, sehingga petani tidak dapat memperoleh pupuk tepat waktu, jumlah, jenis dan mutu yang sesuai dengan kebijakan. Kondisi dan kenyataan-kenyataan ini tentunya akan berhubungan atau berpengaruh pada partisipasi petani terhadap bantuan langsung pupuk yang diberikan.

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimanakah partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Faktor apakah yang paling berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

4. Apakah ada hubungan antara partisipasi petani padi sawah dalam program BLP dan produktivitas padi?
5. Apakah terdapat perbedaan produktivitas padi sebelum mendapatkan Bantuan Langsung Pupuk (BLP) dan setelah mendapatkan Bantuan Langsung Pupuk (BLP)?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Faktor yang paling berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Hubungan antara partisipasi petani padi sawah dalam program BLP dan produktivitas padi.
5. Perbedaan produktivitas padi sebelum mendapatkan Bantuan Langsung Pupuk (BLP) dan produktivitas sesudah mendapatkan Bantuan Langsung Pupuk (BLP).

## **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pemikiran bagi pemerintah dan dinas terkait terhadap program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) berikutnya supaya mendapat perhatian dan tindak lanjut.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Partisipasi**

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Menurut Mikkelsen (2003), ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu (1) Partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan (2) Partisipasi

instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Margono Slamet (1980, dalam Gitosaputro, 2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

- a. Ikut memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan.
- c. Ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut.